

## ANALISIS KRITIS TERHADAP KHUTBAH IDUL FITRI OLEH USTADZ DR.AGUS HERMANTO MHI

*Rakha Dandi Pratama*

---

Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta  
Pos-el: rakhap287@gmail.com

---

**Abstract:** The Eid al-Fitr sermon is one of the important moments in the Islamic religious calendar celebrated by Muslims around the world. Eid al-Fitr sermons are lectures delivered by religious leaders in mosques or other places of worship on Eid al-Fitr, after performing Eid prayers in congregation. This sermon aims to convey religious messages and inspire Muslims to increase their faith and piety. Critical analysis also reveals that the authenticity of sermons is an important concern. Some sermons contain vague references and may lead to different interpretations. In addition, the selection of appropriate language and rhetoric proved to be an important factor in the effectiveness of the sermon in conveying the message clearly and moving the congregation to act positively.

**Kata kunci :** Sermons, Eid Mubarak, Critical Analysis

---

Submission : January, 2nd, 2024

Revision : Maret, 24th, 2024

Publication: April, 30th, 2024

---

### PENDAHULUAN

Menyimak adalah salah satu kemampuan komunikasi yang penting dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami pesan-pesan yang disampaikan. Menyimak adalah proses aktif mendengarkan atau membaca dengan sengaja untuk memahami isi dan makna dari suatu pesan atau informasi. Ketika seseorang menyimak, ia harus berfokus sepenuhnya pada apa yang sedang didengarkan atau dibaca, mengabaikan gangguan, dan mencoba memahami pesan secara utuh dan detail. Proses menyimak melibatkan beberapa tahapan, yaitu ; (1) Mendengarkan atau membaca secara aktif dari pendengar atau pembaca, harus fokus pada pesan yang disampaikan dan menghindari gangguan. (2) Memahami isi pesan : setelah mendengarkan atau membaca, maka harus berusaha memahami yang dikatakan atau ditulis, hal ini membutuhkan pemahaman kata, frase, dan konteks yang digunakan. (3) Analisi pesan: setelah memahami isi pesan, dilanjutkan dengan menganalisis dan menginterpretasikan pesan tersebut, maka mencari makna yang lebih dalam, mencari informasi yang relevan dan menghubungkan pesan dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. (4) Merespon pesan: setelah memahami dan menganalisis pesan, dilanjutkan dengan memberikan jawaban, mengajukan pertanyaan, atau menanggapi isi pesan. Menyimak sendiri memiliki beberapa jenis, yaitu : (1) Menyimak

apresiasif: jenis menyimak dilakukan dengan tujuan untuk mengapresiasi atau menikmati pesan yang disampaikan. (2) Menyimak informatif: jenis menyimak untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru. (3) Menyimak kritis: jenis menyimak yang melibatkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi pesan secara kritis. (4) Menyimak diskriminatif: jenis menyimak yang melibatkan kemampuan membedakan dan mengenali perbedaan dalam suara atau bunyi yang diterima. (4) Menyimak empati: jenis menyimak dilakukan dengan fokus pada pemahaman dan pengalaman emosional orang lain. (5) Menyimak terapeutik: jenis menyimak dilakukan oleh terapis atau konselor dalam konteks terapi atau konseling.

Menyimak kritis (*critical listening*) merupakan adalah kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pesan secara analitis, evaluatif dan reflektif (Sudrajat, 2023). Dengan mendengarkan secara kritis, pendengar tidak hanya secara pasif menyerap informasi, tetapi juga mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi isi pesan, argumen, dan pendapat yang disampaikan. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman, mengidentifikasi kelemahan atau kekuatan argumen dan mengembangkan pemikiran kritis. Prof. Dr. Rochmat Wahab: menyimak kritis adalah kemampuan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk menggali lebih dalam, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut. Menyimak kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam argumen, mempertanyakan sumber informasi, dan menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Sedangkan menurut Prof. Komaruddin Hidayat : menyimak kritis adalah kemampuan untuk secara kritis memproses dan mengevaluasi informasi yang diterima. Hal ini melibatkan kemampuan untuk mengenali dan menganalisis berbagai sudut pandang, mempertanyakan asumsi yang mendasari pesan, dan memahami konteks sosial, politik, dan budaya dari informasi yang diterima. Contoh kegiatan menyimak kritis dapat diterapkan dengan menyimak khutbah sholat idul fitri oleh ustadz Dr. Agus Hermanto, MHI Hal ini dilakukan untuk menganalisis secara kritis tentang apa yang disampaikan dalam isi khutbah tersebut. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk menganalisis secara kritis dan mengetahui manfaat apa saja yang dapat diberikan dengan menyimak khutbah sholat idul fitri oleh Ustadz Dr. Agus Hermanto, MHI.

## LANDASAN TEORI

### Menyimak

Menyimak adalah proses aktif menerima dan memahami informasi yang disampaikan melalui berbagai cara atau sumber. Drs. H. Saifuddin Azwar : Menyimak adalah proses mental yang meliputi kemampuan dan kecakapan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi yang disampaikan melalui berbagai media seperti lisan, tulisan, audio, atau visual. Menyimak melibatkan kemampuan mengidentifikasi informasi penting, memahami makna, dan menafsirkan pesan yang disampaikan. Prof. Dr. John R. Anderson : Menyimak adalah proses kognitif yang melibatkan pemrosesan dan interpretasi informasi yang diterima melalui media lisan atau tulisan. Menyimak melibatkan aktivitas mental seperti memperhatikan, memilih, mengorganisir, dan menghubungkan informasi untuk memahami pesan yang disampaikan.

### Menyimak Kritis

Menyimak kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menanggapi informasi secara kritis dan objektif. Mendengarkan kritis tidak hanya melibatkan penyerapan informasi secara pasif, tetapi juga secara kritis merefleksikan pesan yang disampaikan, mempertanyakan kebenaran, makna, dan konsekuensi dari informasi tersebut. Dr. Linda Elder : mendefinisikan menyimak kritis sebagai kemampuan untuk mempertanyakan informasi, mengenali asumsi yang terkandung dalam pesan, dan mengenali penalaran yang valid atau tidak

valid.

Menyimak kritis juga mencakup kemampuan untuk mengenali bias, melihat perspektif alternatif, dan membuat penilaian yang berdasarkan pada bukti yang kuat. Dr. Richard Paul : menyimak kritis melibatkan kemampuan untuk secara sistematis menganalisis dan mengevaluasi argumen, mengidentifikasi asumsi yang mendasari, dan mengenali bias atau manipulasi yang mungkin ada dalam informasi yang diterima. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, mengumpulkan bukti, dan mencapai kesimpulan berdasarkan pemikiran yang rasional (Nuraida, 2019).

### **Khutbah**

Khutbah adalah pidato atau ceramah yang biasanya disampaikan oleh seorang pemimpin agama, seperti imam, pada hari Jumat atau pada waktu-waktu penting dalam agama Islam. Khutbah biasanya berisikan nasehat, pemikiran, dan ajaran agama yang ditujukan kepada masyarakat (jamaah masjid), memberikan inspirasi, bimbingan, dan orientasi untuk kehidupan keagamaan dan sosial. Prof. Dr. Azyumardi Azra: khutbah adalah salah satu bentuk komunikasi keagamaan yang penting dalam Islam. Khutbah memiliki peran yang sangat strategis dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat Muslim. Khutbah juga dapat menjadi sarana pendidikan dan pengembangan spiritual bagi jamaah.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam hasil analisis kritis terhadap isi khutbah shalat idul fitri 1444H oleh Ustadz Dr. Agus Hermanto, MHI penulis menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif (Adlini et al., 2022). Metode Penelitian Deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang diteliti dengan menggunakan data kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam terkait dengan konteks, makna dan pengalaman individu atau kelompok dalam suatu situasi atau peristiwa.

### **HASIL PENELITIAN**

Menyimak adalah kegiatan aktif dalam mengolah dan memahami informasi yang diterima melalui pendengaran. Haryanto, E (2017) menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh, memahami, dan memberikan respon terhadap pesan yang diterima. Rubin, R. B., & Rubin, A.M. (2012) mendefinisikan menyimak sebagai proses pemahaman dan interpretasi terhadap pesan yang diterima melalui pendengaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan membangun makna. Salah satu bentuk dari menyimak adalah menyimak kritis, yang merupakan bagian dari menyimak intensif. Menyimak kritis melibatkan dengan tingkat pemahaman tinggi dan melibatkan beberapa hal yakni: (1) analisis konteks, pemahaman informasi, evaluasi rasional, pemikiran kritis, penafsiran makna, refleksi dan respon. Dalam konteks ini, Drs. H. Asep Saefullah, M.Pd dalam bukunya "Pendidikan Karakter: Aplikasi Dalam Pembelajaran" (2019) menjelaskan bahwa menyimak kritis adalah kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, menganalisis informasi dengan kritis, dan memberikan respon yang rasional terhadap pesan yang diterima.

Dengan melakukan menyimak secara kritis, seseorang menggunakan alasan yang kuat dan dapat diterima secara rasional untuk menilai pesan yang disampaikan. (Sudrajat, 2023). Artinya tidak hanya mencerna pesan, tetapi juga berusaha memahami konteks dan maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara. Dalam hal ini, berpikir kritis digunakan untuk mengevaluasi argumen yang disajikan, mengecek konsistensi dan keakuratan informasi dan mengidentifikasi

kemungkinan dalam manipulasi komunikasi. Menyimak secara kritis dapat memperdalam pemahaman, menilai keandalan informasi dan mengidentifikasi kelemahan dalam argumen yang disajikan. Ini membantu individu untuk menjadi lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh retorika atau informasi yang tidak didukung dengan benar. Selain itu, Menyimak secara kritis juga memberikan kesempatan untuk menciptakan ruang diskusi dan dialog yang konstruktif, karena individu dapat mengajukan pertanyaan yang tajam, menyajikan perspektif yang berbeda, dan memberikan jawaban berbasis bukti dan argument yang kuat.

Dengan demikian menyimak kritis adalah kemampuan untuk memproses informasi yang diterima secara aktif dan hati-hati, mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi secara rasional dan bereaksi terhadap pesan yang dikirimkan dengan pemikiran kritis. Contoh kegiatan menyimak kritis yaitu, menyimak khutbah dalam shalat Idul Fitri. Dalam penelitian ini menggunakan khotbah yang telah disampaikan.

Tujuan atau rencana pelaksanaan mendengarkan khotbah meliputi: (1) Mengajarkan manusia tentang apa saja sunnah yang dapat dilakukan dalam Hari Raya Idul Fitri. (2) Mengajarkan manusia tentang keberkahan yang dapat diambil di Bulan Ramadhan. (3) Mengajarkan untuk meningkatkan amalan di Bulan Ramadhan. (4) Mengajarkan manfaat dalam menjalankan ibadah puasa di Bulan Ramadhan. Agus Hermanto, MHI yang berjudul "Keberkahan Hari Raya Idul Fitri" yang disampaikan secara online di kanal *YouTube* MUI Lampung pada 8 April 2023. Tujuan dari menyimak secara kritis ini adalah untuk menganalisis secara kritis isi yang disampaikan dalam khotbah, membandingkannya dengan berbagai referensi dan argumen yang relevan, dan menuai manfaat dari mendengarkan khotbah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tentang pentingnya menyimak bagi seseorang. pentingnya kemampuan menyimak oleh seseorang.

Hal - Hal yang dapat dipelajari setelah menyimak Khutbah tersebut adalah: (1) Dapat mengetahui amalan Sunnah yang sebenarnya simpel yang dapat dilakukan di Hari Raya Idul Fitri yang sering tidak disadari. (2) Menjelaskan Tentang keberkahan yang didapatkan dalam bulan Ramadhan. (3) Memberikan informasi tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan di bulan Ramadhan.

Hal yang dapat dipelajari dari khutbah tersebut dapat dikaji dengan beberapa referensi atau dalil yang relevan : (1) Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW mengumandangkan takbir pada malam terakhir Ramadhan hingga pagi hari satu Syawal. Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 185: Artinya, "Dan sempurnakanlah bilangan Ramadhan, dan bertakbirlah kalian kepada Allah". (QS. Al-Baqarah: 185). (2) Sunnah berdandan ini berlaku untuk semua orang, termasuk orang yang tidak hadir pada shalat Idul Fitri. Anjuran memakai perhiasan khususnya bagi wanita hendaknya tetap memperhatikan batasan-batasan hukum syariat, seperti: tidak membuka aurat, berpenampilan menarik bagi laki-laki lain yang bukan mahram dll. (Sheikh Zakariyya al-Anshari, *Asna al-Mathalib*, Vol. 1, hal. 281) (3) Sebelum shalat Idul Fitri, Rasulullah saw. Di masa lalu, kurma dimakan dalam jumlah ganjil; tiga, lima atau tujuh. Dalam hadits dikatakan: "Pada saat Idul Fitri Rasulullah SAW. Jangan masuk ke tempat sholat sampai kamu makan kurma dalam jumlah ganjil (HR. Ahmad dan Bukhari). (4) Tradisi saling silaturahmi saat Idul Fitri sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Ketika Idul Fitri tiba, Nabi mengunjungi rumah para sahabatnya. Hal yang sama berlaku untuk teman-temannya. Dalam kesempatan itu, Nabi dan para sahabat saling mendoakan. Seperti yang dilakukan umat Islam saat ini. Datanglah ke kerabat Anda untuk saling mendoakan. (5) Nabi Muhammad SAW melakukan shalat Idul Fitri bersama keluarga dan sahabatnya, pria, wanita dan anak-anak. Rasulullah memilih jalan yang berbeda ketika berangkat shalat Idul Fitri biasanya saat matahari berada setinggi tombak atau sekitar dua meter. Hal ini untuk memastikan bahwa

umat Islam memiliki cukup waktu untuk melakukan zakat fitrah.

### **Perlunya Keterampilan Menyimak Secara kritis**

Mempelajari isi dari khutbah yang disampaikan: Khutbah Idul Fitri biasanya berisi pesan-pesan agama, nasihat, dan pengajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Melalui menyimak khutbah tersebut, umat muslim dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Khutbah Idul Fitri juga dapat memberikan motivasi spiritual bagi umat Muslim. Pesan-pesan yang disampaikan dalam khutbah, seperti tentang pentingnya ketaqwaan, amal sholeh, dan peningkatan keimanan, dapat menginspirasi umat Muslim untuk lebih giat dalam beribadah dan meningkatkan kualitas spiritualitas mereka dan melalui menyimak khutbah, umat muslim dapat merasakan kebersamaan, saling menguatkan, dan memperkuat ikatan sosial antara sesama muslim. Khutbah juga dapat mengingatkan tentang pentingnya memaafkan dan memperbaiki hubungan dengan orang lain, sehingga tercipta suasana persaudaraan yang harmonis.

### **Keterampilan Menyimak Bagi Guru Bahasa Indonesia**

Perlunya keterampilan menyimak bagi guru Bahasa Indonesia adalah penting karena keterampilan ini memainkan peran utama dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Guru yang memiliki keterampilan menyimak yang baik dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif, memahami kebutuhan siswa dengan lebih baik, dan meningkatkan kualitas komunikasi di dalam kelas. Selain itu, menurut Rahman (2017). Guru Bahasa Indonesia yang memiliki keterampilan menyimak yang baik juga akan dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Susanto & Sunarsih, 2015). Oleh karena itu, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang penting bagi guru Bahasa Indonesia untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **Upaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kritis**

Adapun upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak kritis yakni; (1) Latihan menyimak secara teratur: Siswa perlu dilatih untuk melakukan kegiatan menyimak secara rutin. Guru dapat memberikan berbagai materi audio atau video yang beragam, seperti wawancara, presentasi, atau pidato, dan siswa diminta untuk menyimak dengan saksama dan mencatat poin-poin penting. (2) Diskusi dan refleksi: Setelah melakukan kegiatan menyimak, siswa perlu diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan merefleksikan apa yang mereka dengar. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang pesan yang disampaikan, membandingkan sudut pandang yang berbeda, atau mengevaluasi argumen yang dibawakan dalam materi tersebut. (3) Pemberian tugas analisis: Guru dapat memberikan tugas yang mengharuskan siswa menganalisis materi yang telah mereka dengar. Misalkan, siswa diminta untuk mengidentifikasi tujuan pembicara, strategi retorika yang digunakan, atau mengevaluasi keandalan informasi yang disampaikan. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis. (4) Menggunakan sumber yang beragam: guru perlu memperkenalkan siswa pada berbagai jenis sumber informasi, seperti artikel, podcast, dokumenter, atau wawancara dari berbagai sudut pandang. Hal ini akan membantu siswa melihat perspektif yang berbeda-beda, mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengkritisi informasi dari sumber yang beragam (Susini, 2020)

## PENUTUP

Beberapa temuan penting diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif menyimak kritis khotbah. Tujuan atau rencana diadakannya kegiatan mendengarkan khutbah antara lain menambah pengetahuan tentang ciri-ciri puasa ramadhan yang berhasil, mengajarkan untuk selalu istiqomah dalam menjalankan ibadah ramadhan, memperbanyak amal dan ibadah di bulan ramadhan serta himbauan untuk bersyukur, untuk puasa. Kekuatan yang diberikan selama puasa Ramadhan. dan menyampaikan karakteristik keberhasilan Ramadhan.

Beberapa hal dapat dipelajari dari mendengarkan khutbah, seperti pentingnya tuntunan dari Al-Qur'an dan peran Ramadhan dalam menumbuhkan ketakwaan. Apalagi hakikat Ramadhan adalah mengubah kepribadian seseorang menjadi lebih saleh. Ramadhan adalah bulan pendidikan, kepedulian sosial dan kepekaan terhadap petunjuk Allah SWT. Selain itu, ada juga fitur penambah iman, seperti menambahkan doa. Dalam tafsir surat Al-Baqarah ayat 185 disebutkan bahwa Ramadhan adalah bulan diturunkannya wahyu Al-Qur'an. Mendengarkan secara kritis sangat penting untuk memahami isi khotbah. Menyimak secara kritis memungkinkan Anda untuk lebih memahami pesan yang disampaikan, mengumpulkan informasi yang relevan, dan menganalisisnya dengan baik. Keterampilan ini juga berguna untuk mengidentifikasi preferensi belajar siswa, menilai pemahaman siswa terhadap bahasa lisan, dan memperluas sumber bahan ajar. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya Menyimak secara kritis untuk memahami khotbah dan manfaat dari konten yang disampaikan. Keterampilan ini memainkan peran penting dalam pendidikan, komunikasi, dan pengembangan pribadi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode penelitian kualitatif studi pustaka*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Azra, A. (2004). *Islamic Education in Indonesia: Renewal and Reform*. *Asian Journal of Social Science*, 32(2).
- Dwiputra, D. (2014). *Pengembangan Model Penilaian Menyimak Kritis*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(1).
- Elder, L., & Paul, R. (2006). *Critical Thinking: The Nature of Critical and Creative Thought*. *Journal of Developmental Education*, 30(2).
- Hutagaol, Y. E. (2013). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menyimak Kritis Mahasiswa melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Morley, D. (1999). *Media, modernity, and technology: The geography of the new*. Routledge.
- Nuraida, D. (2019). *Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran*. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Saefullah, A. (2019). *Pendidikan Karakter: Aplikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat, R. (2023). *Pentingnya Keterampilan Mendengar Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang*

*Menarik*. Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR), 8(01).

Susanto, H., & Sunarsih, E. (2015). *Model pembelajaran cooperative tipe script sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa SMP*.

Susini, M. (2020). *Strategi meningkatkan kemampuan berbahasa inggris*. Linguistic Community Services Journal, 1(2).

Wahab, R. (2012). *Strategi Menyimak Kritis dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 18(4).